

## **Pengelolaan Kualitas Kredit dan Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah di PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri**

**I G. N. Oka Ariwangsa<sup>1</sup>, Kadek Kartika Dewi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Nasional

<sup>1</sup>okaariwangsa@undiknas.ac.id

*Received: 13 Agustus 2023; Revised: 13 November 2024; Accepted: 10 Desember 2024*

### **Abstract**

*The banking industry often enhances economic growth and also the welfare of the people of our country. The bank itself is a financial institution where its activities. Banking is in charge of providing credit and credit given. The main objective of the banking industry is to support the implementation of national development by increasing equity and economic growth and creating national stability to improve the welfare of the Indonesian people. The role of banking is often seen as the heart and driving force of a country's economy. It is said like that because the banking business is tasked with providing credit and the loans that are given affect people's lives, especially in the economic field. BPR which stands for people's credit bank is tasked with providing services in the field of financial services to the public. One of the BPRs in Bali is BPR Mitra Srisedana Mandiri, which is also the agency where the author carries out the street vendor program and where the author encounters several problems related to credit. The author can take several actions to maintain the quality of his service. As well as utilizing digital technology to participate in developing according to the times. Given the many competitors owned by PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri..*

**Keywords:** bank; kredit; BPR

### **Abstrak**

Industri perbankan sering kali meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga kesejahteraan masyarakat negara kita. Bank itu sendiri adalah lembaga keuangan di mana kegiatannya. Perbankan bertugas memberikan kredit dan kredit yang diberikan. Tujuan utama dari industri perbankan adalah untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dengan meningkatkan pemerataan dan pertumbuhan ekonomi serta menciptakan stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Peran perbankan sering dianggap sebagai jantung dan penggerak perekonomian suatu negara. Dikatakan seperti itu karena usaha perbankan bertugas untuk memberikan kredit dan kredit yang diberikan mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama di bidang ekonomi. BPR yang memiliki kepanjangan bank perkreditan rakyat bertugas memberikan pelayanan dalam bidang jasa keuangan kepada masyarakat. Salah satu BPR yang ada di bali adalah BPR Mitra Bali Srisedana mandiri yang juga menjadi instansi tempat penulis melaksanakan program PKL dan di mana penulis mendapatkan beberapa masalah terkait dengan perkreditan. Penulis dapat melakukan beberapa tindakan untuk menjaga kualitas pelayanannya. Serta memanfaatkan teknologi digital agar ikut berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Mengingat banyaknya saingan yang dimiliki oleh PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri.

**Kata Kunci:** bank; kredit; BPR

## A. PENDAHULUAN

Industri perbankan sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat negara kita. Bank adalah sebuah institusi keuangan yang berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menggunakan dana tersebut untuk memberikan pinjaman atau mengembalikan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Perbankan adalah tentang bank itu sendiri. Tujuan utama dari sektor perbankan adalah untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan di Indonesia. Selain itu, sektor perbankan juga bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Perbankan sering dipandang sebagai jantung dan penggerak perekonomian suatu negara. Dikatakan seperti itu karena usaha perbankan bertugas untuk memberikan kredit dan kredit yang diberikan mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama di bidang ekonomi. Menurut Pasal 1 Ayat 11 Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, kredit adalah suatu perjanjian pinjam meminjam uang antara bank dan pihak lain, di mana pihak peminjam diwajibkan untuk mengembalikan pinjaman tersebut dalam jangka waktu tertentu, dengan memberikan hak kreditur yang sama atau setara.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yang memiliki kepanjangan dari Bank Perkreditan Rakyat, sering berperan sebagai perantara dalam menghimpun dana dari masyarakat. Dana yang terhimpun dapat berupa tabungan dan deposito berjangka yang selanjutnya akan didistribusikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk lain, yaitu dalam bentuk kredit. Kredit itu sendiri adalah aktiva terbesar yang berperan sangat penting sebagai neraca bank. Kredit merupakan bagian terbesar dari aset produktif yang menjadi sumber utama pendapatan bank, dan kualitas kredit harus dijaga agar tidak mengalami masalah dan macet. Kredit yang bermasalah dan macet akan berdampak negatif pada kemampuan bank untuk meningkatkan aset yang dimiliki dan

mencapai perolehan laba yang optimal. Perkembangan perkreditan lembaga BPR pada tahun 2023 mengalami berbagai permasalahan.

Di antaranya adalah dalam menghadapi persaingan, keadaan global yang tidak bisa diprediksi dan banyak hal lainnya. Salah satu hal yang menjadi permasalahan di era digital ini adalah dalam perkreditan. Hal ini menarik perhatian penulis untuk membahasnya dalam laporan penulis karena dilihat dari perkembangan zaman saat ini. Banyak orang sudah beralih untuk melakukan perkreditan di berbagai OJK lainnya yang lebih mudah untuk diakses dan pada akhirnya BPR mulai ditinggalkan. Oleh karena itu sesuai dengan topik yang penulis angkat ada baiknya BPR terutama di instansi tempat penulis melaksanakan magang, lebih teliti dan melakukan penanggulangan terhadap kredit macet. Karena apabila kredit macet maka akan membuat para nasabah merasa rugi dan tidak terlayani dengan baik. Jika nasabah merasa tidak puas akan besar kemungkinan nasabah beralih dan tidak menggunakan jasa BPR lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah maka saya tertarik untuk membuat judul “Pengelolaan Kualitas Kredit dan Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah di PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri”. Adapun rumusan masalah yang ditemukan yaitu:

1. Apa saja upaya yang telah dilakukan oleh PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri dalam mencegah terjadinya kredit bermasalah?
2. Bagaimana efektivitas dari upaya pencegahan ini?
3. Bagaimana dampak dari pengelolaan kualitas kredit dan upaya pencegahan kredit bermasalah terhadap pertumbuhan bisnis PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri?

Tujuan dilaksanakannya PKL adalah untuk

1. memberikan mahasiswa keterampilan praktis dalam persiapan untuk bekerja di bidang sains dan teknologi yang sesuai dengan bidang ilmu yang mereka pelajari.
2. Membekali mahasiswa dengan bekal manajemen dan organisasi yang nyata.

# Pengelolaan Kualitas Kredit dan Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah di PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri

I G. N. Oka Ariwangsa, Kadek Kartika Dewi

3. Meningkatkan kemampuan menganalisis situasi PKL berdasarkan prinsip ilmiah.
4. Menerapkan pemahaman teori yang mendalam dan menerapkannya pada situasi aktual di lokasi.
5. Mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai *business problem solver* dan pencari solusi yang tepat.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan PKL dilaksanakan selama 60 hari yaitu dari bulan Juni – Agustus 2023 dan berlokasi di Jl. Raya Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Pada lokasi magang, penulis menemukan fenomena atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Permasalahan yang ditemukan oleh penulis adalah mengenai bagaimana cara instansi ini untuk melakukan pengelolaan kualitas kredit dan juga mengupayakan pencegahan kredit bermasalah di instansi. Apabila terjadi penanganan di instansi ini dapat dikerjakan secara optimal maka sudah jelas bahwa citra instansi ini akan semakin di kenal oleh masyarakat. Jika sudah dikenal memiliki citra yang baik maka kemungkinan para masyarakat untuk melakukan pengkreditan ke OJK lain semakin kecil. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka yang dilaksanakan di lokasi PKL.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan pengelolaan kualitas kredit dan upaya pencegahan kredit bermasalah yang sering dihadapi oleh lembaga keuangan, termasuk perusahaan seperti PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri. Permasalahan Pengelolaan Kualitas Kredit:

1. Risiko kredit: salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga keuangan adalah risiko kredit. Risiko ini muncul ketika pihak yang meminjam tidak mampu atau enggan membayar kembali pinjaman mereka sesuai dengan ketentuan kontrak. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas kredit dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

2. Evaluasi peminjam: pengelolaan kualitas kredit memerlukan proses evaluasi yang teliti terhadap calon peminjam. Jika evaluasi tidak tepat atau data yang digunakan tidak akurat, maka risiko kredit meningkat, dan perusahaan dapat memberikan pinjaman kepada pihak yang seharusnya tidak memenuhi syarat.

Kredit bermasalah adalah situasi di mana peminjam gagal memenuhi kewajibannya dalam membayar pinjaman sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Dalam Pengelolaan Kualitas Kredit dan Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah di PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri, kredit bermasalah menjadi salah satu permasalahan yang penting untuk diatasi. Berikut ini adalah beberapa informasi mengenai kredit bermasalah dan upaya pencegahannya di perusahaan tersebut.

### Penyebab Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dapat timbul akibat beberapa faktor, di antaranya:

1. Kemampuan finansial peminjam yang tidak memadai untuk membayar pinjaman.
2. Ketidakstabilan ekonomi yang menyebabkan peminjam menghadapi kesulitan keuangan.
3. Ketidaktelitian dalam proses evaluasi kredit, sehingga peminjam yang berisiko tinggi diberikan pinjaman.
4. Bencana alam atau kejadian tak terduga lainnya dapat mempengaruhi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar kredit.

### Pengelolaan Kualitas Kredit

Dalam pengelolaan kualitas kredit, PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri perlu memiliki proses yang cermat dalam penilaian kredit calon peminjam. Ini termasuk memverifikasi informasi keuangan dan kelayakan bisnis peminjam, serta memahami kondisi ekonomi sektor usaha peminjam. Dengan pendekatan yang hati-hati, risiko pemberian pinjaman kepada peminjam yang berpotensi menyebabkan kredit bermasalah dapat diperkecil.

### Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah

Beberapa upaya pencegahan kredit bermasalah yang dapat diimplementasikan

oleh PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri antara lain:

1. Penggunaan Analisis Data dan Teknologi: Menggunakan model analitis dan teknologi terkini untuk menganalisis data peminjam dapat membantu mengidentifikasi potensi risiko kredit lebih awal.
2. Pengawasan dan Monitoring yang Ketat: PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri perlu melakukan pengawasan dan pemantauan yang cermat terhadap peminjam yang ada guna mendeteksi perubahan kondisi keuangan yang berpotensi menyebabkan kredit bermasalah.
3. Penyusunan Cadangan Kerugian: Membentuk cadangan dana untuk penurunan nilai kredit yang diharapkan dapat membantu perusahaan menghadapi dampak keuangan dari kredit bermasalah.
4. Edukasi Peminjam: Memberikan pendidikan keuangan kepada calon peminjam dan peminjam yang sudah ada dapat membantu mereka memahami tanggung jawab mereka dalam membayar pinjaman.

Penting bagi PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri untuk selalu memperbarui dan memperkuat strategi pengelolaan kualitas kredit dan upaya pencegahan kredit bermasalahnya. Dengan melakukan pendekatan yang tepat dan terpadu, perusahaan dapat mengurangi risiko kredit bermasalah dan mencapai keseimbangan yang baik antara memberikan pinjaman dan menjaga kestabilan keuangan perusahaan.

### **Dampak bagi PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri**

1. Dampak Positif:
  - a. Pengurangan risiko kredit: dengan mengelola kualitas kredit dengan baik, PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri dapat mengurangi risiko gagal bayar dan kredit bermasalah. Ini berarti perusahaan akan mengalami kerugian yang lebih rendah karena peminjam yang lebih kredibel dipilih.
  - b. Kepercayaan nasabah: praktik pengelolaan kredit yang baik dan upaya pencegahan kredit bermasalah yang

efektif dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri. Nasabah akan merasa bahwa perusahaan peduli dengan keamanan finansial mereka dan melakukan langkah-langkah untuk melindungi kepentingan nasabah.

- c. Efisiensi operasional: dengan menggunakan teknologi dan analisis data untuk mengelola kualitas kredit, PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri dapat meningkatkan efisiensi proses penilaian kredit dan pemantauan, mengurangi biaya administrasi, dan meningkatkan produktivitas.
  - d. Kualitas portofolio kredit yang lebih baik: dengan mengurangi risiko kredit bermasalah, PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri dapat membangun portofolio kredit yang lebih baik dan stabil. Ini akan memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan bisnis jangka panjang.
2. Dampak Negatif:
    - a. Pengambilan keputusan yang terlalu konservatif: upaya untuk mengurangi risiko kredit bermasalah dapat menyebabkan perusahaan menjadi terlalu konservatif dalam memberikan pinjaman. Jika terlalu banyak peminjam yang ditolak, ini dapat membatasi pertumbuhan bisnis dan peluang menghasilkan pendapatan tambahan.
    - b. Penggunaan model analitis yang tidak akurat: jika PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri mengandalkan model analitis yang tidak akurat atau kurang tepat, maka keputusan kredit dapat menjadi tidak sesuai, dan risiko kredit tetap tinggi.
    - c. Pengurangan akses ke kredit bagi peminjam berisiko rendah: ketika perusahaan berfokus terlalu banyak pada pencegahan kredit bermasalah, ada risiko bahwa peminjam yang sebenarnya dapat membayar kembali pinjaman dengan lancar tetapi berisiko rendah, akan kesulitan mendapatkan akses ke kredit.

# Pengelolaan Kualitas Kredit dan Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah di PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri

I G. N. Oka Ariwangsa, Kadek Kartika Dewi

d. Pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi lokal: jika PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri secara keseluruhan terlalu hati-hati dalam memberikan pinjaman, ini dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi lokal karena usaha kecil dan menengah serta proyek investasi mungkin kesulitan mendapatkan dukungan finansial.

Penting bagi PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri untuk mencari keseimbangan yang tepat antara pengelolaan kualitas kredit yang hati-hati dan memberikan kesempatan bagi nasabah untuk mengakses kredit yang diperlukan. Penggunaan teknologi terbaru, analisis data yang tepat, dan kebijakan yang bijaksana akan membantu mengurangi risiko kredit bermasalah sambil memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi perusahaan dan kontribusi positif bagi perekonomian lokal.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Dari permasalahan yang diangkat oleh penulis, fenomena yang ditemui dan gambaran umum di tempat PKL. Kesimpulan yang didapat oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjaga citra pelayanan, maka PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri harus terus menjaga kualitas pelayanannya.
2. Ada baiknya PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri mulai memanfaatkan teknologi digital agar ikut berkembang sesuai dengan perkembangan zaman mengingat banyaknya kompetitor.
3. PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri harus terus mengembangkan dan memperbarui strategi pengelolaan kualitas kredit dan pencegahan kredit bermasalah yang sesuai dengan kondisi pasar dan peraturan yang berlaku. Upaya yang baik dalam mengelola kualitas kredit akan memberikan dampak positif seperti pengurangan risiko kredit bermasalah, meningkatkan kepercayaan nasabah, efisiensi operasional, dan membangun portofolio kredit yang lebih baik dan stabil. Namun, perusahaan juga

harus berhati-hati terhadap dampak negatif seperti keputusan yang terlalu konservatif dan pengurangan akses ke kredit bagi peminjam berisiko rendah. Dengan pendekatan yang tepat dan terpadu, PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri dapat mencapai keseimbangan yang baik antara memberikan pinjaman dan menjaga kestabilan keuangan perusahaan.

### Ucapan Terima Kasih

Dalam kegiatan PKL Periode Tahun 2023, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada LP2M Undiknas, Dosen Pembimbing PKL Undiknas, Direktur, dan karyawan PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri atas dukungan dan bantuan yang diberikan selama pelaksanaan kerja lapangan ini.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A. (2018). Kredit Macet, NPL dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Pembiayaan. *Achmad Fauzi*, 2, 27–36.
- Mewoh, F. C., Sumampouw, H. J., & Tamengkel, L. F. (2016). Analisis Kredit Macet. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 1–15.
- Putri, E. A. A., Nuraina, E., & Yusdita, E. E. (2020). Upaya Pencegahan dan Penanganan Kredit Macet Ditinjau dari Persepsi Nasabah. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 185–196. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1616>
- Mewoh, F. C., Sumampouw, H. J., & Tamengkel, L. F. (2016). Analisis Kredit Macet. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 1–15.
- Putri, E. A. A., Nuraina, E., & Yusdita, E. E. (2020). Upaya Pencegahan dan Penanganan Kredit Macet Ditinjau dari Persepsi Nasabah. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 185–196. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1616>